



ABSTRAK

Semakin pesatnya perkembangan perekonomian di Indonesia, maka akan mendorong perkembangan produksi barang bermacam-macam jenis, sehingga akan semakin baik produk yang dihasilkan ditinjau dari ukuran, kegunaan, serta mutu/kualitas barang tersebut. Persaingan yang terjadi di pasar juga akan semakin ketat, seiring dengan meningkatnya mutu barang-barang yang dihasilkan. Untuk mengatasi hal tersebut, perlu diadakan pengawasan terhadap kualitas barang yang diproduksi, sehingga nantinya akan dihasilkan barang dengan kualitas yang baik. Hal inilah yang menarik perhatian penulis untuk meneliti pengawasan terhadap kualitas kemasan sarden pada Perusahaan Pengalengan PT Indo Bali. Kualitas kemasan disini berarti tidak terjadinya kerusakan, seperti kaleng yang Peyok, kebocoran, dan penutupan kaleng yang kurang tepat. Penulis tidak meneliti tentang kualitas isi sarden, hanya kemasan luarnya/kaleng sardennya saaja, karena hal tersebut mudah diidentifikasi.

Perusahaan Pengalengan PT Indo Bali dalam proses produksinya tergantung kepada alam, karena bahan baku



sakan dan perbedaan proporsi rusak pada masa puncak dan masa kosong dengan standar dan apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua masa tersebut, serta penyebab kerusakan yang terjadi.

Perusahaan Pengalengan PT Indo Bali dalam memproduksi produknya telah menetapkan standar pengawasan sebesar 1%, besarnya standar tersebut diperoleh berdasarkan besarnya kerusakan pada awal berdirinya perusahaan. Ternyata besarnya standar tersebut dinilai terlalu longgar untuk masa sekarang dan yang akan datang, terbukti dari hasil penyimpangan yang penulis dapatkan berada jauh di bawah standar tersebut. Dalam hal ini penulis menetapkan standar yang baru untuk menganalisis penyimpangan masa kosong dan masa puncak tahun 1993. Besarnya standar tersebut didasarkan pada data produksi dan produk rusak 5 tahun terakhir. Dari data tersebut diperoleh besarnya standar yaitu 0,00495. Setelah penulis mengadakan analisis data dan pembahasan di dapat bahwa pada PT Indo Bali pada masa kosong proporsi rusak sebesar 0,00349, dan masa puncak proporsi rusak sebesar 0,00494. Pada masa produksi kosong, besarnya proporsi rusak lebih kecil dari standar berdasarkan data 5